

Empat Tahapan Seks

Posted by [Osho Indonesia](#) | Jan 27, 2018 | [Discourses, Questions and Answers](#) | [0](#) |



Seks memiliki empat tahap; Tahap-tahap itu harus dipahami. Hanya pada tahap keempat seks menjadi bunga emas. Tidak mengerti keempat tahap itu berbahaya, dan keseluruhan tradisi telah selalu membuatmu tidak menyadari keempat tahap itu.

Tahap pertama adalah AUTOSEKSUAL.

Saat anak dilahirkan dia adalah seorang narsistis. Dia sangat mencintai tubuhnya, dan itu indah; Dia tahu hanya tubuhnya. Hanya dengan mengisap jempolnya sendiri, dan dia merasa begitu nyaman dan senang. Engkau melihat anak itu mengisap jempolnya sendiri – kesenangan apa yang ada di wajahnya, hanya dengan bermain dengan tubuhnya sendiri, dengan mencoba mengangkat jari kakinya ke dalam mulutnya, membuat lingkaran energi. Ketika anak tersebut membawa jari kakinya ke dalam mulut, sebuah lingkaran dibuat dan energi mulai bergerak dalam lingkaran. Cahayanya bersirkulasi secara alami di dalam anak itu dan ia menikmatinya, karena ketika cahaya bersirkulasi, ada sukacita besar di dalamnya.

Anak itu bermain dengan organ seksualnya sendiri tanpa tahu mereka adalah organ seksual. Dia belum dikondisikan; Dia mengenal tubuhnya sebagai satu kesatuan. Dan yang pasti, organ seksual adalah bagian paling sensitif dari tubuhnya. Dia benar-benar menikmati menyentuh mereka, bermain-main dengan mereka.

Dan di sinilah di mana masyarakat, masyarakat yang beracun, masuk ke dalam jiwa anak itu: “Jangan sentuh!” ‘Jangan’ adalah kata kotor pertama... Dan dari kata ini, maka banyak lagi kata-kata yang datang: tidak bisa, tidak akan.... Begitu anak itu diberi tahu, “Jangan!” dan orangtua yang marah, ibu atau ayah, dan mata mereka itu ... Dan tangan anak itu ditarik dari organ kelaminnya, yang tentu saja sangat menyenangkan. Dia sangat menikmatinya, dan dia tidak sedang menjadi seksual atau apa pun.

Ini hanya bagian paling sensitif dari tubuhnya, bagian paling hidup dari tubuhnya, itu saja.

Tapi pikiran kita yang terkondisi Dia sedang menyentuh organ seksual; Itu buruk, kita ambil tangannya. Kita menciptakan rasa bersalah pada anak itu.

Sekarang kita sudah mulai menghancurkan seksualitas alaminya. Sekarang kita sudah mulai meracuni sumber asli dari sukacitanya, dari keberadaannya. Sekarang kita menciptakan kemunafikan di dalam dirinya; dia akan menjadi seorang diplomat.

Bila orang tua berada di sana dia tidak akan bermain dengan organ seksualnya. Sekarang kebohongan pertama telah masuk; dia tidak mungkin menjadi jujur. Sekarang dia tahu bahwa jika dia jujur pada dirinya sendiri, jika dia menghormati dirinya sendiri, jika dia menghargai sukacitanya sendiri, jika dia menghormati instingnya sendiri, maka orang tuanya marah. Dan dia tidak berdaya melawan mereka, dia bergantung pada mereka, kelangsungan hidupnya bersama mereka. Jika mereka meninggalkan dia, dia akan mati; Jadi pertanyaannya adalah tentang memilih apakah engkau ingin hidup. Kondisinya adalah jika engkau ingin hidup engkau harus melawan diri sendiri, dan anak itu harus menyerah.

Anak itu adalah fenomena yang paling dieksploitasi di dunia. Tidak ada kelas lain yang telah dieksploitasi seperti anak itu. Dia tidak bisa berbuat apa-apa: dia tidak bisa membuat serikat pekerja untuk melawan orang tua, dia tidak bisa pergi ke pengadilan, dia tidak bisa pergi ke pemerintah. Dia tidak memiliki cara apa pun untuk melindungi dirinya dari serangan orang tua. Dan ketika orang tua menghentikannya, mereka menghentikannya karena pengkondisian mereka sendiri; Orang tua mereka telah melakukan hal yang sama terhadap mereka. Mereka sangat malu dengan sentuhan anak itu pada organ kelaminnya sendiri dan bermain dengan mereka, dan begitu tanpa rasa malu.

Sekarang anak itu tidak tahu apa pun tentang rasa malu, dia murni. Kata ‘Jangan’ telah masuk; energinya mundur.

Trauma pertama telah terjadi. Sekarang anak itu tidak akan pernah bisa menerima seksualitasnya secara alami, dengan sukacita. Penindasan telah terjadi dan anak itu terbagi dua; Tubuhnya tidak utuh lagi. Beberapa bagian tubuh tidak dapat diterima, beberapa bagian tubuh buruk, beberapa bagian tubuh tidak layak untuk menjadi bagian tubuhnya; dia menolaknya. Jauh di lubuk hatinya dalam kejiwaannya, dia mulai mengebiri dirinya sendiri, dan energinya mundur. Energinya tidak akan mengalir secara alami seperti dulu sebelum ‘jangan’ ini terjadi.

Dan akibat alami dari kebodohan yang terus-menerus dipraktikkan manusia ini adalah pertama anak itu tidak lagi satu keberadaan yang alami, kemunafikan telah masuk. Dia harus menyembunyikan sesuatu dari orang tuanya atau dia harus merasa bersalah.

Ini adalah keadaan autoseksual: banyak orang tetap terjebak di sana. Itulah mengapa begitu banyak masturbasi terus berlanjut di seluruh dunia. Ini adalah keadaan alami. Itu akan sudah berlalu dengan sendirinya, itu adalah fase pertumbuhan, namun orang tua mengganggu fase pertumbuhan energi itu.

Anaknya menjadi terjebak: dia ingin bermain dengan organ kelaminnya dan dia tidak bisa. Dengan menekan, menekan, suatu hari itu menjadi terlalu banyak dan dia diKUASAI oleh energi seksual. Dan begitu dia mulai melakukan masturbasi, itu bisa menjadi kebiasaan, kebiasaan mekanis, dan kemudian dia tidak akan pernah pindah ke tahap kedua.

Dan orang-orang yang bertanggung jawab adalah orang tua, imam, politisi – seluruh pikiran sosial yang telah ada sampai sekarang.

Sekarang orang ini mungkin tetap terjebak pada tahap ini, yang sangat kekanak-kanakan. Dia tidak akan pernah mencapai seksualitas dewasa penuh. Dia tidak akan pernah tahu tentang kebahagiaan yang bisa terjadi hanya pada makhluk seksual dewasa. Dan ironinya adalah bahwa ini adalah orang yang sama yang mengutuk masturbasi dan membuat keributan tentang hal itu. Dan mereka membuat pernyataan-pernyataan yang sangat berbahaya: mereka telah mengatakan kepada orang-orang bahwa jika engkau bermasturbasi engkau akan menjadi buta, jika engkau bermasturbasi engkau akan menjadi zombie/mayat hidup, jika engkau bermasturbasi engkau tidak akan pernah cerdas, engkau akan tetap bodoh. Sekarang semua temuan ilmiah menyetujui satu hal: bahwa masturbasi tidak pernah merugikan siapa pun. Tapi gagasan-gagasan itu merugikan. Sekarang ini adalah kesepakatan mutlak; Tidak ada dua pendapat tentang hal itu. Semua penelitian psikologis sepakat bahwa masturbasi tidak pernah merugikan siapa pun, ini adalah penyaluran energi keluar yang alami. Tapi gagasan-gagasan ini – bahwa engkau akan menjadi buta – dapat membuat efek berbahaya bagi matamu, karena berulang-ulang engkau akan berpikir bahwa engkau akan menjadi buta, bahwa engkau akan menjadi buta, bahwa engkau akan menjadi buta ... Begitu banyak orang yang memakai kacamata, dan alasannya mungkin tidak ada di mata; Alasannya mungkin saja di tempat lain. Begitu banyak jutaan orang yang bodoh, dan alasannya mungkin bukan karena mereka bodoh – karena tidak ada anak yang lahir bodoh, semua anak terlahir cerdas. Alasannya mungkin ada di tempat lain: dalam teknik ini (masturbasi). Engkau akan tetap sakit, engkau akan kehilangan kepercayaan diri. Dan begitu banyak orang yang takut, gemetar terus menerus, tidak memiliki kepercayaan, tidak percaya diri, terus menerus takut, karena mereka tahu apa yang telah mereka lakukan.

Sekarang ribuan surat datang kepadaku: “Kami terjebak dalam perangkap ini, bagaimana kami bisa keluar darinya?”

Dan biarkan aku mengulanginya: masturbasi tidak pernah membahayakan siapa pun. Tapi saat seseorang melakukan masturbasi itu adalah momen yang sangat sensitif dan peka; Seluruh keberadaannya terbuka dan mengalir. Pada saat itu jika beberapa gagasan dijatuhkan ke dalam pikirannya – dan dia sendiri akan menjatuhkan gagasan tersebut, “Bagaimana jika aku menjadi

gila? Jika aku menjadi buta? Jika aku selalu tetap bodoh?” – sugesti autohipnotis yang terus menerus ini lah penyebab dari seribu satu penyakit, seribu satu masalah psikologis, penyimpangan.

Siapa yang bertanggung jawab untuk ini?

Dan orang-orang yang datang kepadaku datang dengan semua penyimpangan ini. Dan aku mencoba membantu mereka, dan BANYAK yang terbantu dan banyak yang tumbuh melampaui hal itu. Tapi masyarakat mengira aku sedang mengajari orang-orang beberapa penyimpangan.

Ini tak bisa dipercaya. Aku membantumu untuk tumbuh melampaui penyimpanganmu; masyarakat yang telah memberimu penyimpangan. Engkau hidup dalam masyarakat yang menyimpang!

Jika anak itu diperbolehkan mengalami fase alami dari autoseksualitas, dia bergerak sendiri ke fase kedua, homoseksual – tapi sangat sedikit orang yang pindah ke fase kedua. Sebagian besar tetap tinggal di fase pertama. Bahkan ketika bercinta dengan wanita atau pria engkau mungkin tidak melakukan hal lain kecuali sekedar masturbasi bersama. Karena sangat sedikit orang yang mencapai orgasme, sangat sedikit orang yang sampai pada kilasan yang pasti ada di sana jika seksualitasmu matang. Sangat sedikit orang yang tahu tentang Tuhan melalui percintaan mereka, yang merupakan fenomena alam. Dalam bercinta, meditasi terjadi secara alami.

Tapi itu tidak terjadi, dan alasannya adalah bahwa jutaan, sebagian besar, terjebak pada tahap pertama.

Bahkan jika mereka sudah menikah dan mereka memiliki anak, percintaan mereka tidak lebih daripada masturbasi bersama. Ini bukan percintaan yang nyata.

Percintaan adalah seni, seni yang hebat; Itu memerlukan kepekaan yang besar, membutuhkan kesadaran tinggi, kemeditatifan, itu perlu kedewasaan.

Tahap kedua adalah HOMOSEKSUAL. Hanya sedikit orang yang pindah ke fase kedua; Ini adalah fase alami. Anak itu mencintai tubuhnya. Jika anak itu laki-laki, dia mencintai tubuh anak laki-laki, tubuhnya. Untuk melompat ke tubuh wanita, ke tubuh seorang anak perempuan, jaraknya akan terlalu besar. Tentunya, pertama dia bergerak dalam cinta dengan anak laki-laki lain; atau jika anak itu perempuan, naluri alami pertama adalah mencintai anak perempuan lain karena mereka memiliki jenis tubuh yang sama, jenis makhluk yang sama. Dia bisa memahami anak-anak perempuan itu lebih baik daripada anak laki-laki; Anak laki-laki adalah dunia yang terpisah.

Fase homoseksual adalah fase yang alami. Ada masyarakat yang membantu orang untuk tetap terjebak lagi, karena mereka menciptakan hambatan antara pria dan wanita, anak perempuan dan anak laki-laki. Jika hambatan itu tidak ada, maka fase homoseksual segera hilang; Minat mulai terjadi pada heteroseks, jenis kelamin lainnya. Tapi untuk itu, masyarakat tidak memberikan peluangnya – Tembok China besar ada di antara anak laki-laki dan perempuan. Di sekolah mereka harus duduk terpisah atau mereka harus dididik secara terpisah. Di perguruan tinggi

mereka harus tinggal di hostel yang terpisah. Pertemuan mereka, keberadaan mereka bersama, tidak diterima.

Itulah salah satu dari masalah yang terjadi kepadaku dan orang-orangku di yang disebut kota berpendidikan ini.

Jika kota ini berpendidikan, maka aku bertanya-tanya kota apa yang bisa disebut tidak berpendidikan. Satu-satunya masalah bagi orang-orang Puna (kota di India) adalah bahwa orang-orangku bergerak bersama-sama, pria, wanita. Ini harus menjadi fenomena alam; Orang harus bahagia bahwa pria dan wanita bergerak bersama, menciptakan getaran cinta di sekitarnya. Tapi mereka tidak pernah bergerak bersama; mereka mulai merasa terganggu. Mereka mulai merasa cemburu, mereka mulai merasa marah, karena siapakah orang-orang ini untuk menikmati apa yang tidak pernah diberikan kepada mereka? Jika itu bukan menjadi sukacita mereka, mereka juga tidak akan membiarkan orang lain untuk memilikinya juga. Tapi mereka tidak akan mengatakannya seperti itu. Mereka akan berbicara tentang filsafat yang hebat. Mereka akan menyembunyikan kecemburuan mereka di balik kata-kata agung tentang moralitas, agama, budaya – dan mereka tidak tahu apa-apa tentang moralitas atau agama atau budaya, karena semua budaya, semua agama, semua moralitas harus didasarkan pada cinta. Jika itu tidak didasarkan pada cinta itu tidak ada sama sekali. Itu hanya permainan, permainan semu yang terus engkau mainkan di permukaan. Jauh di lubuk hati engkau tetap saja kebalikannya.

Homoseksualitas dibuat abadi oleh masyarakat dan dikutuk oleh masyarakat yang sama. Strategi ini harus dipahami. Masyarakat yang sama mengutuk kaum homoseksual, menyebut dia sesat, penjahat.

Masih ada negara-negara di mana homoseksualitas dihukum, engkau bisa dimasukkan ke penjara selama sepuluh tahun. Ada negara di mana homoseksual bisa dihukum mati! Dan itu adalah masyarakat yang sama yang menciptakannya!

Engkau memisahkan pria dan wanita begitu jauhnya, engkau menciptakan ruangan terpisah yang kedap air. Dan ketika pria itu ingin mencintai, dia tidak dapat menemukan wanita, dan seorang wanita ingin mencintai dan dia tidak dapat menemukan seorang pria. Lalu, apa pun yang tersedia ... wanita itu mulai jatuh cinta pada seorang wanita, pria itu mulai jatuh cinta pada seorang pria. Dan itu juga tidak memuaskan, tapi lebih baik daripada tidak sama sekali. Alam harus menemukan jalannya. Jika engkau tidak membiarkan jalan yang alami, ia akan menemukan jalan yang memutar. Jika tidak, homoseksualitas adalah fase alami; itu akan berlalu dengan sendirinya.

Dan fase ketiga adalah HETEROSEKSUAL.

Ketika seorang pria benar-benar keluar dari autoseks, homoseks, maka dia mampu dan dewasa untuk jatuh cinta pada seorang wanita – yang merupakan dunia yang sama sekali berbeda, kimia yang berbeda, psikologi yang berbeda, spiritualitas yang berbeda. Lalu ia bisa bermain dengan dunia yang berbeda ini, organisme yang berbeda ini. Mereka terpisah sangat jauh, tapi saat mereka mendekat – dan ada saat ketika mereka benar-benar dekat dan bertumpang tindih – kilasan pertama, kilat kilasan SAMADHI tercapai.

Karena itu tidak terjadi, banyak orang berpikir bahwa aku hanya berbicara sesuatu seperti puisi. Ini bukan puisi! Aku tidak sedang berbicara fiksi, aku sedang berbicara kenyataan. Yang aku sedang katakan adalah fenomena nyata, namun syaratnya adalah pria dan wanita itu harus matang. Mereka harus melampaui dua tahap pertama; hanya kemudian hal itu bisa terjadi. Dan sangat jarang, SANGAT jarang, ada orang-orang yang pria dewasa dan wanita dewasa. Jadi tidak ada yang terjadi; Mereka bercinta, tapi cinta itu hanya dangkal. Jauh di lubuk hati mereka autoseksual, atau paling banyak, homoseksual.

Untuk mencintai seorang wanita atau untuk mencintai seorang pria, jenis makhluk baru dibutuhkan yang bisa menerima kutub yang sebaliknya. Dan hanya dengan kutub sebaliknya – sama seperti pertemuan listrik negatif dan positif, listrik lahir, hanya seperti saja – ketika listrik kehidupan bertemu, pria dan wanita, yin dan yang, Shiva dan Shakti, saat pertemuan itu terjadi, penggabungan itu, kemabukan itu, mereka telah hilang sebagai entitas yang terpisah, ego yang terpisah. Mereka tidak lagi terpisah di sana, karenanya mereka berdenyut sebagai satu, dua tubuh dalam satu jiwa. Itulah pengalaman pertama tanpa pikiran, tanpa ego, tanpa waktu, dan itulah pengalaman pertama dari SAMADHI.

Begitu ini sudah dialami, maka keinginan muncul: bagaimana mencapai SAMADHI ini sehingga itu bisa menjadi keadaan alami dan engkau tidak perlu bergantung pada seorang wanita, engkau tidak perlu bergantung pada seorang pria? – karena ketergantungan membawa perbudakan. Hanya dari pengalaman orgasme heteroseksual, seseorang mulai mencari cara, sarana, dan metode – Yoga, Tantra, Tao – sehingga dia bisa mencapai keadaan yang sama dengan dirinya sendiri.

Dan ya, itu bisa dicapai, karena jauh di dalam diri masing-masing seorang pria adalah satu pria dan satu wanita – setengahnya berasal dari ayahnya, setengahnya berasal dari ibunya – dan setiap wanita adalah setengah wanita, setengah pria. Jadi, begitu engkau sudah tahu hal itu terjadi melalui wanita luar, engkau akan memiliki kilasan pertama bahwa hal itu bisa terjadi di dalam juga. Wanita luar hanya memicunya, pria luar hanya bertindak sebagai agen katalis/yang mempercepat; Sekarang engkau mulai bermeditasi.

Kemudian tahap keempat, tahap akhirnya datang, yaitu BRAHMACHARYA, yaitu selibat SEJATI; Bukan selibat para bhikkhu – itu bukan selibat sama sekali – tapi selibat para Buddha.

Itulah BRAHMACHARYA. Seks telah hilang; engkau tidak membutuhkan wanita luar, engkau tidak membutuhkan pria luar. Sekarang, pria dan wanita di dalam dirimu telah jatuh dalam kebersamaan, dan kebersamaan ini tidak hanya sesaat. Ini adalah pernikahan sejati; engkau di-las bersama. Sekarang untuk menjadi orgasme adalah keadaan alamimu. Seorang Buddha hidup dalam orgasme terus-menerus; Dia bernapas masuk dan keluar dalam orgasme.

Inilah empat tahap seks.

Usahaku di sini adalah membawamu ke tahap keempat, tapi orang-orang yang datang kepadaku datang dalam keadaan rusak, lumpuh oleh masyarakat, diracuni oleh masyarakat. Aku harus mengambil banyak racun dari mereka. Aku harus mengambil banyak nanah dari keberadaan

mereka. Dan hanya jika mereka cukup berani untuk bersamaku cukup lama, siap untuk mengambil risiko, maka transformasi ini menjadi mungkin.

OSHO ~ The Secret of Secrets Vol 2, Chpt 15